



Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbasis Deep Learning Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan

Ratna Enjeli Sinaga^{1*}, Monalisa Frince S², Sarma Panggabean³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Medan

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v8i2.15025>

Received: 12 March 2026

Revised: 28 April 2026

Accepted: 10 May 2026

Abstract: This study aims to describe students' poetry writing ability with and without the use of a deep learning-based literary workshop model, as well as to determine its effect on the poetry writing ability of eleventh-grade students at SMA Negeri 3 Medan. This research employed a quantitative method with an experimental design using the Posttest-Only Control Design. The population consisted of all eleventh-grade students of SMA Negeri 3 Medan in the 2025/2026 academic year, totaling 431 students. The sample was selected using simple random sampling, consisting of 36 students in class XI-1 as the experimental group and 36 students in class XI-3 as the control group. Data were collected through a subjective test in the form of a poetry writing assignment. Data analysis was conducted using normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing with a t-test. The results showed that the average score of students' poetry writing ability in the experimental group was 83.22 with a standard deviation of 5.802, while the control group had an average score of 47.22 with a standard deviation of 7.395. The data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis test results indicated that t-count was greater than t-table ($22.973835 > 1.994437$), meaning that the alternative hypothesis was accepted. Thus, it can be concluded that the deep learning-based literary workshop model has a positive and significant effect and demonstrates a strong influence in improving students' poetry writing ability.

Keywords: Literary Workshop, Deep Learning, Writing Skills.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis puisi siswa dengan dan tanpa menggunakan model bengkel sastra berbasis deep learning, serta untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain Posttest-Only Control Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 431 siswa, dengan sampel yang diambil menggunakan teknik simple random sampling, yaitu kelas XI-1 dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas eksperimen dan XI-3 dengan jumlah 36 siswa sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes subjektif berupa penugasan menulis puisi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen sebesar 83,22 dengan simpangan baku 5,802, sedangkan kelas kontrol sebesar 47,22 dengan simpangan baku 7,395. Data berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($22,973835 > 1,994437$), sehingga H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model bengkel sastra berbasis deep learning berpengaruh positif dan signifikan serta memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Kata Kunci: Bengkel Sastra, Deep Learning, Kemampuan Menulis.

Email: ratnaenjeli@gmail.com

Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan di Indonesia (Partawan et al., 2024). Hal ini terlihat dari kedudukannya sebagai salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Daga, 2020). Dalam pembelajaran bahasa Indonesia menekankan aspek keterampilan untuk menjadi dasar penguasaan bahasa bagi peserta didik, yang terdiri dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Ubaidillah et al., 2025). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis menjadi salah satu kemampuan yang harus dikuasai pada pelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari peserta didik (Utami et al., 2023).

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang kompleks dan produktif karena melibatkan kemampuan berpikir, berimajinasi, serta mengekspresikan gagasan secara tertulis (Bahri et al., 2023). Selain itu, menulis berkaitan erat dengan kegiatan membaca dan berpikir kritis. Kebiasaan menulis dapat membantu siswa mengembangkan pola berpikir yang lebih kritis dan sistematis (S, 2020). Menulis juga tidak hanya sekadar merangkai huruf, tetapi menyalurkan informasi atau isi pikiran melalui rangkaian tulisan yang berbentuk sebuah karangan. Karangan tersebut merupakan wujud dari ekspresi gagasan, pendapat, maupun pengalaman yang disusun secara runtut dan logis (Selvia et al., 2022). Dalam pembelajaran menulis juga dapat membantu peserta didik mengkomunikasikan pikiran dalam sebuah karya tulis (Aeni et al., 2024).

Materi pembelajaran menulis pada SMA yang berkaitan tentang kemampuan menuangkan isi pikiran salah satunya ialah menulis puisi. Puisi merupakan karya sastra yang mengutarakan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif (Oktaviana et al., 2019). Sehingga kemampuan menulis puisi tidak hanya berhubungan dengan keterampilan bahasa, tetapi juga pengembangan kepribadian dan apresiasi sastra siswa. (Kartini et al., 2025). Dalam penulisan puisi peserta didik dituntut untuk mengolah kata, menggali imajinasi, serta mengekspresikan perasaan atau gagasan secara padat dan estetik (Huda et al., 2025).

Berdasarkan wawancara penulis selama mengikuti Program Pengenalan Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Medan, ditemukan bahwa kemampuan menulis puisi peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil belajar menulis puisi siswa, yaitu dari 36 siswa hanya 3 siswa yang memperoleh nilai kategori baik (80–89), 8 siswa berada pada kategori cukup (70–79), dan sebanyak 25 siswa memperoleh nilai kategori kurang (<70) dengan nilai

rata-rata 45,26. Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi siswa disebabkan oleh minimnya kesadaran peserta didik terhadap menulis sebagai proses berpikir dan berkreasi. Pembelajaran menulis di kelas cenderung berorientasi pada hasil akhir, bukan pada proses penciptaan karya sastra. Selain itu, kebijakan sekolah yang memperbolehkan penggunaan gawai saat pembelajaran turut mendorong siswa memilih cara instan, seperti menyalin atau mengandalkan bantuan kecerdasan buatan (AI), tanpa memahami makna dan struktur puisi yang dihasilkan.

Sejalan dengan temuan tersebut, hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan menulis puisi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain puisi dianggap kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga materi tersebut dirasa tidak penting bagi diri mereka. Selain itu, pembelajaran yang terlalu berfokus pada teori, bersifat monoton, dan kurang bervariasi membuat siswa kurang tertarik untuk menulis puisi. Peserta didik juga menganggap bahwa menulis puisi merupakan kegiatan yang sulit karena membutuhkan pemilihan diksi yang berbeda dari bahasa sehari-hari, sehingga mereka kesulitan menemukan kata-kata yang tepat.

Berdasarkan permasalahan kemampuan menulis puisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di kelas masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penggunaan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik terhadap proses penciptaan puisi secara bertahap, mengembangkan kreativitas, serta menghadirkan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan. Model pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran di kelas.

Seorang pendidik dituntut untuk mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, kreatif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik (Simanjuntak, 2024). Model pembelajaran yang mampu menumbuhkan kembali kesadaran kreatif dan apresiasi sastra peserta didik salah satunya ialah model bengkel sastra berbasis *deep learning* karena model bengkel sastra menekankan pada aktivitas menulis, membaca, berdiskusi, dan merevisi karya secara kolaboratif (Derana, 2025) dan *deep learning* pendekatan pembelajaran yang menghargai dan memprioritaskan lingkungan belajar yang penuh kesadaran (*mindful*), bermakna (*meaning*), dan menyenangkan (*joyful*), yang menggabungkan aspek berpikir (pikir), emosi (hati dan

rasa), serta aktivitas fisik (raga) secara menyeluruh (Puskujar, 2025).

Model bengkel sastra berbasis *deep learning* mampu menjawab permasalahan rendahnya kemampuan menulis puisi dan mampu menumbuhkan kesadaran kreatif dan apresiasi peserta didik karena keduanya saling melengkapi. Dalam bengkel sastra, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses kreatif melalui tahap eksplorasi, produksi, sampai revisi karya. Proses ini mendorong peserta didik untuk menemukan pengalaman estetik secara langsung, sehingga mereka dapat memahami bahwa menulis puisi bukan sekadar tugas, tetapi kegiatan ekspresif yang dekat dengan kehidupan mereka. Sedangkan pada pengintegrasian prinsip *deep learning* mampu membuat proses menulis puisi semakin bermakna, karena peserta didik diarahkan untuk menyelami ide, perasaan, dan pengalaman pribadi secara lebih mendalam. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan kesadaran reflektif, kemampuan berpikir kritis, serta kepekaan terhadap diksi dan makna, sehingga hambatan seperti kesulitan memilih kata, kurangnya relevansi tema, dan anggapan bahwa puisi bersifat rumit dapat diminimalkan. Selain itu, suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan memungkinkan siswa merasa aman untuk bereksperimen, bertanya, dan berbagi gagasan tanpa takut salah. Melalui diskusi, umpan balik, serta kegiatan kolaboratif, siswa belajar dari satu sama lain dan memperkaya imajinasi mereka. Dengan demikian, model bengkel sastra berbasis *deep learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis puisi, tetapi juga menumbuhkan sikap apresiatif, kreatif, dan mandiri dalam berkarya sastra.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia, dengan judul "Pengaruh Model Bengkel Sastra Berbasis *Deep Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Medan".

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen untuk menguji pengaruh model bengkel sastra berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2022) penelitian kuantitatif eksperimen digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini juga akan berpusat pada penggunaan model bengkel

sastra berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2025/2026.

Desain penelitian yaitu *Posttest-Only Control Design*. (Sugiyono, 2022) berpendapat bahwa desain penelitian *Posttest-Only Control Design* dilakukan dengan membagi dua kelompok kelas eksperimen dan kontrol, lalu melakukan posttest kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan dahulu perlakuan sebelum melakukan posttest.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas XI SMA Negeri 3 Medan, tahun ajaran 2025/2026. Penelitian berlangsung sekitar 2 bulan dengan sebaran yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan tahun ajaran 2025/2026

Siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan berjumlah 431 siswa yang terdiri dari 12 kelas. Dari sebaran populasi tersebut, dilakukan pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *simple random sampling* yang memiliki tahapan dengan menulis keseluruhan nama kelas pada kertas kecil. Nama kelas-kelas digulung kecil lalu dimasukkan kedalam wadah, ketiga wadah diguncang-guncang lalu kertas gulungan secara acak diambil (Riyanto & Hatmawan, 2020).

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa tes subjektif untuk mengukur atau mengumpulkan data numerik dari respon atau objek penelitian. Tes subjektif merupakan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap melalui hasil tulisan siswa yang kemudian diberikan nilai (Nasution et al., 2024). Melalui tes subjektif ini peneliti ingin melihat kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan uraian tersebut untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa, berikut kriteria penilaian menulis puisi menurut (Jaya, 2020).

Tabel 1. Indikator Penelitian

Dimensi	Indikator
Tema	Tema sesuai dengan judul dan gagasan pokok puisi, isi mendukung tema, konsisten dan menarik
Pengimajinan	Menggunakan pengimajinasian yang baik serta menggunakan maksimal 4 imajinasi.
Majas	Majas digunakan secara kreatif, variatif, dan mendalam, sepenuhnya mendukung isi puisi serta memperkuat makna yang ingin disampaikan penyair. Pilihan kata, mencerminkan perasaan serta isi pikiran penyair, bervariasi dan unik, dan menghasilkan makna yang mendalam dan ekspresif.
Diksi	

Dimensi	Indikator
Rima	Pengulangan bunyi muncul jelas, konsisten, dan menghasilkan keselarasan bunyi.

Untuk mengetahui kategori pengaruh model pembelajaran bengkel sastra berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan digunakan standar skor disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Skor Penilaian

No	Kategori	Penilaian
5	Sangat Baik	85-100
4	Baik	66-79
3	Cukup	56-65
2	Kurang	40-55
1	Sangat Kurang	30-39

Hasil dan Pembahasan

Distribusi Frekuensi Siswa

Hasil penelitian mengenai kemampuan menulis puisi siswa tanpa atau dengan menggunakan model bengkel sastra berbasis *deep learning*. Tahapan dimulai dengan menyusun daftar frekuensi untuk memahami penyebaran nilai yang diperoleh siswa. Berikut tabel distribusi frekuensi kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kelas Kontrol

No	Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-x	(Xi-x)²	Fi(Xi-x)²
1	36	4	144	-11,22	125,8884	503,5536
2	40	6	240	-7,22	52,1284	312,7704
3	44	5	220	-3,22	10,3684	51,842
4	48	10	480	0,78	0,6084	6,084
5	52	5	260	4,78	22,8484	114,242
6	56	2	112	8,78	77,0884	154,1768
7	60	3	180	12,78	163,3284	489,9852
8	64	2	64	16,78	281,5684	281,5684
Jumlah		1700	22,24	733,8272	1914,2224	4

a. Rata -Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{1700}{36}$$

$$\bar{x} = 47,22$$

2) Simpangan Baku

$$S^2 = \frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{1914,2224}{36 - 1}$$

$$S^2 = \sqrt{54,692} \quad S = 7,395$$

Tabel 4. Distribusi Kelas Eksperimen

No	Xi	Fi	Fi.Xi	Xi-x	(Xi-x)²	Fi(Xi-x)²
1	72	2	144	-11,22	125,8884	251,7768
2	76	5	380	-7,22	52,1284	260,642
3	80	8	640	-3,22	10,3684	82,9472
4	84	10	840	0,78	0,6084	6,084
5	88	5	440	4,78	22,8484	114,242
6	92	6	552	8,78	77,0884	462,5304
Jumlah		36	2996	-7,32	288,9304	1178,2224

1) Rata -Rata

$$\bar{x} = \frac{\sum fixi}{\sum fi}$$

$$\bar{x} = \frac{2996}{36}$$

$$\bar{x} = 83,22$$

2) Simpangan Baku

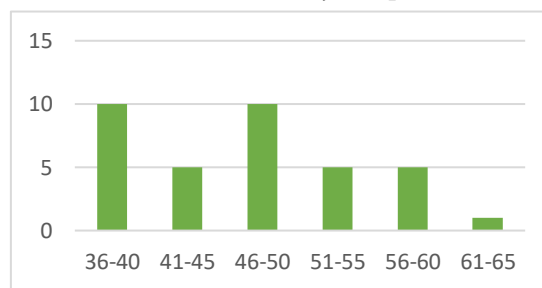
$$S^2 = \frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

$$S^2 = \frac{1154,7656}{36 - 1}$$

$$S^2 = \sqrt{33,663} \quad S = 5,802$$

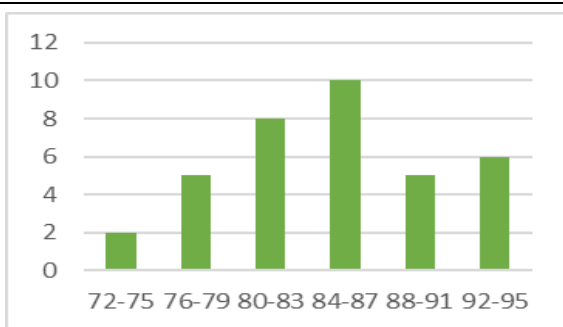
Perbandingan Nilai Siswa

Distribusi nilai kelas kontrol menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan skor 36-40 berjumlah 10 orang siswa, rentang 41-45 berjumlah 5 orang siswa, rentang 46-50 berjumlah 10 orang siswa, rentang 51-55 berjumlah 5 orang siswa, dan rentang 56-60 berjumlah 5 orang siswa, dan rentang 61-65 berjumlah 1 orang siswa. Grafik kelas kontrol disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1, Grafik Kelas Kontrol

Distribusi nilai kelas eksperimen menunjukkan bahwa jumlah siswa dengan skor 72-75 berjumlah 2 orang siswa, rentang 76-79 berjumlah 5 orang siswa, rentang 80-83 berjumlah 8 orang siswa, rentang 84-87 berjumlah 10 orang siswa, rentang 88-91 berjumlah 5 orang siswa, dan rentang 92-95 berjumlah 6 orang siswa. Grafik kelas eksperimen disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2:Grafik Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pada kelas kontrol untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 47,22 dengan standar deviasi 7,395 dan jumlah sampel (N) sebanyak 36.

Tabel 5. Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Xi	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	36	4	4	-1,52	0,0643	0,1111	0,0468
2	40	6	10	-0,98	0,1635	0,2778	0,1143
3	44	5	15	-0,44	0,3300	0,4167	0,0867
4	48	10	25	0,11	0,5478	0,6944	0,1466
5	52	5	30	0,65	0,7422	0,8333	0,0911
6	56	2	32	1,19	0,8830	0,8889	0,0059
7	60	3	35	1,73	0,9582	0,9722	0,0140
8	64	1	36	2,27	0,9911	1,0000	0,0089
L.Hitung							0,1466
L.Tabel							0,1476

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{Xi - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i = \frac{36 - 47,22}{7,395}$$

$$Z_i = -1,52$$

Rumus yang sama digunakan untuk mencari Z_i selanjutnya.

b. F (Z_i)

Mencari F(Z_i) dimulai dengan melihat tabel distribusi normal. Jika hasil (Z_i) negatif maka hasil dari tabel distribusi normal dikurang 0,5. Namun jika (Z_i) positif maka hasil dari tabel distribusi normal ditambah 0,5.

c. S (Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{F\ kum}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{4}{36} = 0,1111$$

Rumus yang sama digunakan untuk mencari S (Z_i) selanjutnya.

d. F(Z_i) - S(Z_i)
 = 0,0643- 0,1111
 = 0,0468

Rumus yang sama digunakan untuk mencari F(Z_i) - S(Z_i) selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas kelas kontrol diperoleh bahwa L_{hitung} < L_{tabel} atau 0,1466 < 0,1476, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas terhadap data pada kelas eksperimen untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Perhitungan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 83,22 dengan standar deviasi 5,802 dan jumlah sampel (N) sebanyak 36. Berikut Tabel 6 normalitas kelas eksperimen.

Tabel 6. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Xi	F	F. Kum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	F(Zi)-S(Zi)
1	72	2	2	-1,93	0,0268	0,0555	0,0287
2	76	5	7	-1,24	0,1075	0,1944	0,0869
3	80	8	15	-0,55	0,2912	0,4167	0,1255
4	84	10	25	0,13	0,5517	0,6667	0,115
5	88	5	30	0,82	0,7939	0,7778	0,0161
6	92	6	36	1,51	0,9345	1	0,0655
L.hitung							0,1255
L.tabel							0,1476

a. Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{Xi - \bar{x}}{s}$$

$$Z_i = \frac{72 - 83,22}{5,802}$$

$$Z_i = -1,93$$

Rumus yang sama digunakan untuk mencari Z_i selanjutnya.

b. F (Z_i)

Mencari F(Z_i) dimulai dengan melihat tabel distribusi normal. Jika hasil (Z_i) negatif maka hasil dari tabel distribusi normal dikurang 0,5. Namun jika (Z_i) positif maka hasil dari tabel distribusi normal ditambah 0,5.

c. S (Z_i)

$$S(Z_i) = \frac{F\ kum}{N}$$

$$S(Z_i) = \frac{2}{36} = 0,0555$$

Rumus yang sama digunakan untuk mencari S (Z_i) selanjutnya.

d. F(Z_i) - S(Z_i)
 = 0,0256- 0,0555

= 0,0299

Rumus yang sama digunakan untuk mencari $F(Z_i) - S(Z_i)$ selanjutnya.

Berdasarkan hasil dari tabel uji normalitas kelas kontrol diperoleh bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ atau $0,1255 < 0,1476$, maka dapat disimpulkan bahwa data kelas kontrol berdistribusi normal.

5. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan varians kelas kontrol dan varians kelas eksperimen bersifat homogen dengan menggunakan rumus perbandingan. Varians kelas control $7,395^2$ dan varians kelas eksperimen $5,802^2$.

$$F = \frac{\text{Variasi Terbesar}}{\text{Variasi Terkecil}} = \frac{54,692}{33,663} = 1,62$$

Harga $F_{tabel} \quad \alpha = 0,05$

Derajat kebebasan (dk) pembilang

$$= n-1 = 36-1 = 35$$

Derajat kebebasan (dk) penyebut

$$= n-1 = 36-1 = 36$$

Jadi, F_{tabel} diperoleh $F(0,05)$ dari $(35,35) = 1,80$

Tabel 7. Hasil Uji F

No	Kelompok	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Kontrol	1,62	1,80	$F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga kelas kontrol dan kelas eksperimen
2	Eksperimen			berasal dari populasi yang homogen

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki varians populasi yang homogen, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak. Apabila H_0 ditolak, maka H_a diterima. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji t.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

dengan $s^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{n_1 + n_1 - 2}$

Varians dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$s^2 = \frac{(n-1)s_1^2 + (n-1)s_2^2}{n_1 + n_1 - 2}$$

$$= \frac{(36-1)7,395^2 + (36-1)5,802^2}{36_1 + 36_2 - 2} = \frac{(35)54,692 + (35)33,663}{36_1 + 36_2 - 2} = \frac{3092,425}{70} = \sqrt{44,1775} = 6,65$$

Selanjutnya dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus uji "t", sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} = \frac{83,22 - 47,22}{6,65 \sqrt{\frac{1}{36_1} + \frac{1}{36_2}}} = \frac{36}{6,65 \sqrt{\frac{2}{36}}} = \frac{36}{6,65(0,2357)} = \frac{36}{1,567} \quad t = 22,973835$$

Kriteria pengujian menggunakan taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $(N_1 + N_2) - 2$. Berdasarkan perhitungan diperoleh $df = (36 + 36) - 2 = 70$. Pada tabel "t" dengan df 70 dan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 1,99. Hasil analisis menunjukkan bahwa T_{hitung} lebih besar daripada T_{tabel} ($22,973835 > 1,994437$). Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bengkel sastra berbasis *deep learning* berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi. citations and discussion of published literature.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model bengkel sastra berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis puisi siswa yang menggunakan model tersebut dengan yang tidak menggunakannya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,22, sedangkan kelas kontrol hanya sebesar 47,22. Perbedaan ini menegaskan bahwa model bengkel sastra berbasis *deep learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa.

Efektivitas Model Bengkel Sastra Berbasis Deep Learning

Efektivitas model ini tidak terlepas dari karakteristiknya yang menekankan proses kreatif secara bertahap, mulai dari eksplorasi ide, pengembangan analogi, penentuan konflik, hingga revisi karya. Proses ini membuat siswa tidak hanya

berfokus pada hasil akhir, tetapi memahami menulis sebagai proses berpikir dan berekspresi. Hal ini berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berorientasi pada produk akhir sehingga siswa kurang mengembangkan kreativitasnya .

Selain itu, model bengkel sastra memberikan ruang bagi siswa untuk berdiskusi, menerima umpan balik, serta merevisi karya secara berkelanjutan. Proses ini terbukti mampu meningkatkan kualitas puisi siswa, baik dari segi diksi, majas, rima, maupun pengimajian, sehingga puisi yang dihasilkan menjadi lebih ekspresif dan bermakna.

Penelitian ini membuktikan bahwa model bengkel sastra berbasis *deep learning* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan. Temuan utama menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen yang menggunakan model tersebut mencapai 83,22 dengan kategori sangat baik, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 47,22 dalam kategori kurang. Perbedaan yang sangat mencolok ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memiliki efektivitas yang luar biasa dalam meningkatkan kompetensi menulis puisi siswa. Hasil uji hipotesis yang menunjukkan t-hitung (22,97) jauh lebih besar dari t-tabel (1,99) pada taraf signifikansi 5% semakin memperkuat bukti bahwa pengaruh model ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak nyata dari perlakuan yang diberikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Krisnawati dan Marahayu (2020) yang membuktikan bahwa penerapan model bengkel sastra mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, dengan peningkatan nilai rata-rata dari 69,81 pada siklus I menjadi 79,59 pada siklus II . Penelitian lain juga menegaskan bahwa model bengkel sastra efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa menulis puisi, terutama pada aspek diksi, imajinasi, rasa, dan rima.

Keberhasilan model bengkel sastra berbasis *deep learning* tidak terlepas dari pendekatannya yang holistik dan berpusat pada proses kreatif siswa. Prinsip *deep learning* yang mengintegrasikan aspek *mindful* (penuh kesadaran), *meaningful* (bermakna), dan *joyful* (menyenangkan) memberikan fondasi pedagogis yang kuat bagi pelaksanaan bengkel sastra di kelas. Penelitian oleh Purnomo dan Haryanto (2026) menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran menulis kreatif mampu mengembangkan imajinasi, pemaknaan personal, serta penciptaan karya yang reflektif dan mendalam . Dalam konteks ini, siswa tidak sekadar memproduksi teks puisi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir kritis, reflektif, dan kreatif dalam mengonstruksi makna melalui

pengalaman belajar yang bermakna . Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berorientasi pada hasil akhir, model ini menekankan tahapan eksplorasi, produksi, diskusi, dan revisi karya secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, efektivitas model ini juga tercermin dari peningkatan kualitas puisi siswa pada seluruh indikator penilaian. Siswa di kelas eksperimen mampu mengembangkan tema yang konsisten dan menarik, menggunakan pengimajian yang lebih kaya, memanfaatkan majas secara kreatif dan variatif, memilih diksi yang ekspresif dan bermakna, serta menghasilkan rima yang selaras. Peningkatan pada aspek-aspek ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa model bengkel sastra dapat berfungsi optimal dalam meningkatkan kemampuan diksi, imajinasi, rasa, dan rima dalam penulisan puisi. Sementara itu, siswa kelas kontrol masih kesulitan dalam mengembangkan ide, pilihan kata cenderung terbatas, dan unsur-unsur puisi lainnya belum tergarap secara optimal. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran konvensional belum mampu memfasilitasi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis puisi secara menyeluruh.

Selain aspek kognitif, model bengkel sastra berbasis *deep learning* juga berdampak positif pada aspek afektif siswa. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan model bengkel sastra memiliki dampak pada penumbuhan emosi positif siswa selama proses pembelajaran menulis puisi . Siswa menjadi lebih aktif, penuh perhatian, dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Data dari penelitian tindakan kelas menunjukkan peningkatan keaktifan siswa dari 65% menjadi 78%, perhatian siswa dari 68% menjadi 80%, serta keterlaksanaan tugas siswa dari 69% menjadi 81% setelah menerapkan model bengkel sastra . Temuan ini mengonfirmasi bahwa suasana belajar yang berkesadaran, bermakna, dan menyenangkan memungkinkan siswa merasa aman untuk bereksperimen, bertanya, dan berbagi gagasan tanpa takut salah. Melalui diskusi, umpan balik, serta kegiatan kolaboratif, siswa belajar dari satu sama lain dan memperkaya imajinasi mereka.

Dengan demikian, model bengkel sastra berbasis *deep learning* dapat direkomendasikan sebagai alternatif inovatif dalam pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA. Model ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis puisi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta apresiasi sastra siswa secara berkelanjutan. Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum bahasa Indonesia, terutama dalam merancang pembelajaran sastra yang lebih

interaktif, reflektif, dan bermakna bagi peserta didik di era digital.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh model bengkel sastra berbasis *deep learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas XI SMA Negeri 3 Medan, dapat diambil beberapa kesimpulan secara terperinci. Kemampuan menulis puisi siswa yang tidak menggunakan model bengkel sastra berbasis *deep learning* (kelas kontrol) tergolong dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 47,22 dengan simpangan baku 7,395, skor tertinggi 64, dan skor terendah 36. Rendahnya kemampuan ini disebabkan oleh kurangnya pengembangan ide, keterbatasan dalam penggunaan diksi, serta lemahnya penguasaan unsur-unsur puisi seperti majas, rima, dan pengimajian, sehingga hasil tulisan siswa belum memenuhi kriteria penilaian secara optimal.

Temuan penelitian ini memiliki implikasi penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran sastra. Penerapan model bengkel sastra berbasis *deep learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang inovatif, karena tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis puisi, tetapi juga menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, serta kemampuan berpikir reflektif siswa. Oleh karena itu, model ini layak digunakan sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis puisi di tingkat SMA.

Referensi

- Aeni, R. H., Zain, M. I., & Sobri, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Tentang Peristiwa Alam Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 6(3), 664-670.
- Bahri, A., Rahamma, T., & Idkhan, A. M. (2023). Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif. Penerbit Haura Utama.
- Daga, A. T. (2020). Kebijakan pengembangan kurikulum di sekolah dasar (sebuah tinjauan kurikulum 2006 hingga kebijakan merdeka belajar). *Jurnal Edukasi Sumba (JES)*, 4(2), 103-110.
- Derana, G. T. (2025). Model Pembelajaran Interaktif dalam Menulis Apresiasi Sastra di SMAN 1 Wates Kabupaten Kediri. *MARDIBASA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 60-68.
- Huda, N., Cahaya, N., & Alfianti, D. (2025). Keterampilan Menulis Puisi Bertema Kearifan Lokal Pada Siswa Kelas X. 2 Sma Muhammadiyah Martapura (Poetry Writing Skills With Local Wisdom Themes For Grade X. 2 Students Of Sma Muhammadiyah Martapura). *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya (JBSP)*, 15(1), 74-86.
- Jaya, E. (2020). *Belajar Memahami Puisi* (T. Mulyono (ed.); Cetakan 1). Satria Publisher.
- Kartini, A., Sunendar, D., & Sumiyadi, Yulianeta, M. F. (2025). *Menulis Puisi Di Era Digital : Panduan Pembelajaran Model Konstekstual Strata Berbantuan Mobile Cipta Puisi*. LovRinz Publishing.
- Krisnawati, V., & Marahayu, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Model Bengkel Sastra Melalui Media Kotak Gambar Ajaib. 6, 12-27.
- Nasution B., Harahap, T. R., Nasution, E. S., Nasution, F., & Harahap, A. N. (2024). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Inovasi Pratama Internasional.
- Oktaviana, E., Yudha, C. B., & Ulfa, M. (2019). Pengajaran Menulis Puisi Menggunakan Metode Picture and Picture. *Jakarta Timur: STKIP Kusuma Negara Publishing*.
- Partawan, I. K. S., Nurhuda, T., Melansari, N. K. Y., & Budiartini, N. N. (2024). Literasi Budaya dengan Penggunaan Padlet pada Perkuliahan Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Karakter Cinta Tanah Air. *Journal of Classroom Action Research*, 6(4), 859-865.
- Puskujar. (2025). *Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Cetakan 1). Deepublish.
- S, M. F. (2020). Analisis Literasi Informasi pada Keterampilan Menulis Kritis dan Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia UHKBPNP. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, III No. 2(2615-7683), 2615-7683.
- Selvia, B. F., Asrin., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Metode Show Not Tell Dan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas V Gugus 5 Desa Setiling. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 32-38.

- Simanjuntak, H. (2024). *Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran bahasa indonesia. *Jurnal pendidikan dan pembelajaran indonesia (JPPI)*, 5(1), 439-448.
- Utami, S. E., Tiwana, E., Alfauzi, E., & Maharani, I. (2023). *Bahasa Indonesia Kelas X Smk Alwashliyah Pasar*. 9(1), 1-11.